

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Begitu banyaknya kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Amerika Serikat dan di Indonesia membuat citra nama baik para akuntan publik yang di bentuk sekian lama menjadi sebuah pertanyaan besar. Fenomena-fenomena keuangan yang melibatkan KAP “*Big Five*” Arthur Andersen, membuat dunia keuangan menjadi gempar. Kasus Enron di Amerika Serikat terlihat bahwa perusahaan Enron yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar berbasis di Houston, Texas yang jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31,2 milyar.

Perusahaan Enron telah melakukan berbagai skema skandal keuangan yang kompleks, mulai dari melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan itu mengalami kerugian, dengan maksud meningkatkan minat para investor terhadap perusahaan, hingga pada akhirnya bersama KAP Arthur Andersen, Perusahaan Enron telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron (Ini merupakan penghambatan terhadap proses peradilan kasus enron). Kasus Enron ini berdampak pada perekonomian dunia dengan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia,

mulai dari Amerika, Eropa, sampai ke Asia. Sehingga hal ini memicu pemerintah Amerika Serikat untuk mengeluarkan Sarbanes-Oxley Act (SOX), pada tanggal 30 Juli 2002 untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan publik. Selain itu dibentuk pula PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board) yang bertugas mengambil alih wewenang dari profesi akuntan untuk menetapkan standar bagi audit atas perusahaan publik.

Kecurangan yang melibatkan KAP Arthur Andersen tidak hanya Enron tetapi salah satunya adalah perusahaan Waste Management. Pada Februari 1998, Waste Management mengumumkan laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 1993 sampai dengan 1996 dikoreksi kembali. Dalam uraian tersebut, Waste Management mengumumkan bahwa laporan tersebut secara material telah berlebihan mengungkapkan pendapatan sebelum pajak sebesar 1,43 milyar dollar. Setelah pengumuman tersebut, saham perusahaan turun hingga lebih dari 30% dan pemegang saham rugi hingga \$ 6 milyar dollar. SEC menuduh Dean Buntrock, pendiri perusahaan Waste Management, dan 5 pejabat top lainnya melakukan kejahatan. Tuduhan tersebut menduga bahwa manajemen telah berulang kali merubah penilaian biaya depresiasi untuk mengurangi jumlah biaya dan telah melakukan praktek akuntansi yang tidak layak berhubungan dengan kebijakan-kebijakan kapitalisasi, juga merencanakan pengurangan biaya-biaya. SEC menuduh KAP Arthur Andersen, sebagai auditor Waste Management, yang diduga keras mengetahui atau secara sembarangan mengeluarkan laporan audit yang secara material salah dan menyesatkan untuk periode 1993 sampai dengan

1996. KAP Arthur Andersen menyelesaikan masalah kepada SEC dengan membayar denda, terbesar dalam sanksi perdata, sebesar 7 juta dollar, tanpa pernyataan mengakui atau menyangkal.

Dari kasus-kasus di Amerika Serikat tersebut Perusahaan Enron lah yang paling dikenal dikarenakan mengakibatkan KAP “*Big Five*” Arthur Andersen dibubarkan dan membuat pasar modal menjadi gempar akibat kasus tersebut. Tetapi tidak hanya di Amerika Serikat di Indonesia pun banyak terjadi kasus salah satunya seperti kasus PT Great River Internasional Tbk yang melibatkan Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. Di kutip dari Agoes dan Ardana (2009 : 168-170), Menteri keuangan (Menkeu) RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun. Sanksi tersebut diberikan karena Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River Internasional Tbk (Great River) tahun 2003. Auditor investigasi Arianto, Amir Jusuf, dan Mawar (AAJM) menemukan indikasi penggelumbungan akun penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar rupiah di Great River. Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar utang. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, terdapat indikasi penipuan dalam penyajian laporan keuangan. Pasalnya, Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian akun penjualan dan piutang dalam laporan tersebut. Kelebihan itu berupa penambahan aset tetap dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tanpa pembuktian. Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas. Perusahaan tidak mampu membayar

utang Rp 250 miliar kepada Bank Mandiri dan gagal membayar obligasi senilai Rp 300 miliar.

Peristiwa-peristiwa tersebut memberikan sebuah warna baru mengenai pelajaran dan pemahaman yang dapat membuat para auditor dapat bersikap lebih cermat dan menjaga sikap kehati-hatannya dengan memiliki sikap skeptisme profesional, dan auditor diuntut untuk menggunakan pengalaman-pengalamannya dalam memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil audit, bukan justru menyesatkan para pengguna dengan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, serta auditor tidak hanya mengetahui etika, tetapi juga memahami etika tersebut dengan baik dan melaksanakannya, sehingga tatanan profesi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul mengenai “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Pemahaman Auditor Atas Etika Terhadap Skeptisme Auditor (Studi Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap skeptisme auditor?
2. Apakah pemahaman auditor atas etika berpengaruh terhadap skeptisme auditor?

3. Apakah pengalaman kerja auditor dan pemahaman auditor atas etika berpengaruh secara simultan terhadap skeptisme auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap skeptisme auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh mengenai pemahaman auditor atas etika terhadap skeptisme auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengalaman kerja dan pemahaman auditor atas etika terhadap skeptisme auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam bidang audit, khususnya menambah wawasan mengenai faktor pengalaman audit, pemahaman auditor atas etika dan skeptisme auditor.

1.4.2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan di bidang audit dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang audit.

1.4.3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Bagi KAP diharapkan dapat memberikan dan membentuk para auditornya untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik dan menjaga sikap kehati-hatiannya dalam melaksanakan audit.

1.4.4. Bagi Auditor

Auditor diharapkan dapat lebih bersikap cermat dan hati-hati dalam menjalankan pekerjaannya, serta lebih bersikap profesional dalam bidangnya.